

ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA TEKS BERITA KASUS BINOMO DAN INDRA KENZ DI MEDIA CNBC INDONESIA

TEUN A. VAN DIJK'S CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON THE NEWS TEXT OF THE BINOMO AND INDRA KENZ CASES AT CNBC INDONESIA MEDIA

Ika Sri Ambarwati ^a, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto ^b, Aflahah ^c, Agik Nur Efendi ^d

^{abcd} Institut Agama Islam Negeri Madura

Jalan Raya Panglegur No. Km. 4, Pamekasan, Jawa Timur

Pos-el: ^a ambarww21@gmail.com, ^b aguspurnomo@iainmadura.ac.id, ^c aflahah@iainmadura.ac.id, ^d agiknur@iainmadura.ac.id

Abstrak

Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” yang ditulis oleh salah satu wartawan CNBC Indonesia dirasa memiliki peran penting dalam perekonstruksian berita yang dilakukan oleh wartawan dan masyarakat. Hal ini penting untuk mengkaji berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dengan menggunakan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) pendekatan Teun A. Van Dijk pada elemen analisis teks dan analisis kognisi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis teks dan analisis kognisi sosial dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) analisis teks memiliki hasil dari tiga struktur yang membentuk satu kesatuan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dari berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dan (2) analisis kognisi sosial yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai isi, topik, dan latar belakang penyajian berita kepada Muhammad Iqbal selaku penulis berita menganggap bahwa Indra Kenz adalah penipu dan tidak berpihak padanya, tetapi wartawan tetap memberikan ruang kepada Indra Kenz untuk meminta maaf kepada masyarakat dengan menggunakan strategi perubahan urutan dan menempatkan peristiwa permintaan maaf Indra Kenz berada di urutan pertama dalam berita.

Kata kunci: analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, teks berita, kasus binomo, media CNBC Indonesia

Abstract

The news “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” written by a journalist of CNBC Indonesia, which is felt to have an important role in the reconstruction of news by journalist and the public. This is important to study the news “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” by using critical discourse analysis of Teun A. Van Dijk approach on the element of text analysis and social cognition analysis. The purpose of this study is to find out the text analysis and social cognition analysis in the news “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”. The method used in the study is a qualitative research method with a type of literature research. Data collection techniques used are interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing the data, presenting the data, and making a

conclusion. The result shows that (1) the text analysis has the results of three structures that form a single unit, namely: macro structure, super structure, and micro structure of the news “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” and (2) the analysis of social cognition is carried out by asking questions regarding the content, topic, and background of presenting the news to Muhammad Iqbal as the news writer considers that Indra Kenz is a fraud and does not side with him, but journalists still provide space for Indra Kenz to apologize to the public and put Indra Kenz's apology first in the news.

Keywords: critical discourse analysis Teun A. Van Dijk, news text, binomo case, media CNBC Indonesia

1. Pendahuluan

Kasus Binomo telah mengiring nama Indra Kenz menjadi perbincangan publik dan media massa. Indra Kenz menjadi perbincangan di masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya komentar di setiap *posting*-an akun media yang *mem-posting* tentang Indra Kenz. Umumnya, masyarakat di media sosial menghujat dan menginginkan Indra Kenz dihukum berat. Tidak hanya itu, kalangan artis, selebgram, dan konten creator lain juga memarodikan tingkah pamer kekayaan (*flexing*) yang biasa dilakukan oleh Indra Kenz di akun media sosial miliknya. Indra Kenz biasa melakukan kegiatan pamer kekayaan (*flexing*) dengan memperlihatkan secara langsung kekayaannya atau pamer dengan berkedok sedekah. Awalnya, kegiatan tersebut menuai pujian dan rasa iri masyarakat dan beberapa pengikut akun media sosial Indra Kenz yang mengikuti jejak Indra Kenz dalam *trading binary option* (Binomo). Pada kuartal pertama tahun 2022, masyarakat berbalik arah. Indra Kenz menuai banyak cacian karena kasus penipuan dan pencucian uang di aplikasi Binomo.

Kebencian masyarakat tidak hanya disebabkan oleh perilaku *flexing* Indra Kenz, tetapi juga fakta yang diungkap oleh media massa melalui berita, seperti penipuan, pencucian uang, serta pembobongan terhadap kekayaannya dan kepemilikan barang *branded* kepada publik yang berarti kekayaan Indra Kenz adalah palsu (Hasibuan, 2022). Dalam waktu yang singkat, Indra Kenz telah menyita perhatian wartawan dan portal media massa. Salah satu media massa yang banyak memberitakan kasus Binomo dan Indra Kenz adalah CNBC Indonesia. CNBC Indonesia

merupakan situs berita milik Trans Media yang mengambil lisensi nama CNBC dari NBC Universal. Tidak hanya itu, CNBC Indonesia juga merupakan media ekonomi dan bisnis yang menyajikan berita terkini, riset, dan analisis mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan kasus Binomo dan Indra Kenz yang juga termasuk ke dalam bidang ekonomi dan bisnis. Berita kasus Binomo dan Indra Kenz disajikan oleh CNBC Indonesia dengan judul yang menarik dan pemilihan kata yang tepat sehingga dapat diterima oleh masyarakat dalam setiap kalangan. CNBC Indonesia sendiri adalah portal media massa yang membahas kasus Binomo dan Indra Kenz dengan jenis tema yang bermacam-macam, di antaranya fakta urutan kasus Binomo dan Indra Kenz, penyudutan Indra Kenz, serta keseriusan polisi dalam menangani kasus Binomo dan Indra Kenz. Pemberitaan yang berjudul “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” menjadi perhatian peneliti untuk menelitinya. Pada berita tersebut, wartawan seperti memiliki maksud pribadi di dalam tulisannya.

Gerbner (1985) mengungkapkan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk menciptakan masyarakat, menjelaskan masalah, memberikan referensi umum, serta memindahkan perhatian dan kekuasaan. Selain pembuat berita, masyarakat yang mengonsumsi berita juga memiliki peran penting dalam memproduksi makna sebuah berita. John Fiske menyatakan, arti tidak intrinsik ada di dalam teks itu sendiri. Seseorang yang membaca sebuah teks berita tidak memperoleh makna dalam teks karena yang ditemukan dan dihadapi secara

langsung adalah pesan dalam teks. Makna dihasilkan melalui proses aktif dan dinamis dari sudut pandang pembuat dan pembaca berita. Pembaca dan penulis berbagi sama dalam penciptaan makna. Hubungan ini mewakili seseorang sebagai bagian dari hubungan dengan sistem tata nilai yang lebih besar karena dia hidup dalam masyarakat. Begitulah cara kerja pemahaman masyarakat terhadap makna sebuah berita dapat mengubah pandangan mereka terhadap suatu hal (Littlejohn & Foss, 2011).

Media massa, khususnya CNBC Indonesia, dirasa memiliki peran penting dalam merekonstruksi berita tersebut. Pentingnya CNBC Indonesia dalam merekonstruksi berita Binomo dan Indra Kenz karena idealisme selalu berlaku di kantor redaksi sehingga jurnalis akan selalu cukup untuk menyajikan realitas dalam paket teks pilihan mereka. Jurnalis memiliki kuasa terhadap teksnya masing-masing dan masyarakat yang berperan sebagai pembaca juga memiliki kuasa terhadap pemaknaan teks itu sendiri. Namun, struktur sistem produksi, rasionalitas ataupun struktur metanarasi yang terlibat dalam produksi teks sering kali tidaklah terlihat telanjang untuk mampu dikenali (Eriyanto, 2006). Dibutuhkan upaya dan metode untuk menggali dan mengungkap struktur, rasionalitas, dan ideologi yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) digunakan karena dirasa tepat dengan penelitian ini. Dari perspektif kritis, bahasa dipahami sebagai ekspresi yang berperan dalam membentuk topik tertentu, topik wacana tertentu, dan strategi di dalamnya (Sobur, 2018). Pendekatan analisis wacana kritis yang digunakan merupakan pendekatan Teun A. Van Dijk atau pendekatan kognisi sosial karena pada pendekatan ini wacana dilihat bukan hanya dari struktur wacana saja, melainkan juga menyertakan bagaimana wacana itu diproduksi. Proses itulah yang disebut kognisi sosial.

Dalam perspektif Van Dijk, untuk bisa memahami makna wacana dengan baik, dibutuhkan cara berpikir (*frame work*) yang membuka jalan bagi interpretasi wacana, yakni (1) secara sistematis menggambarkan aspek-

aspek wacana; (2) studi wacana dan hubungannya dengan struktur sosial; dan (3) telaah struktur kognisi (mental) peserta wacana (Kristina, 2020).

Penelitian tentang analisis wacana kritis perspektif pernah dilakukan sebelumnya. Efendi & Azizah (2020) meneliti wacana pada iklan dengan teori Van Dijk. Penelitian Musyafa'ah (2017) dilakukan dengan menganalisis salah satu berita dari media Kompas. Sejalan dengan penelitian ini, Musyafa'ah (2017) menggunakan analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk untuk meneliti subjek penelitiannya. Sejalan dengan Musyafa'ah (2017), Nisa (2017) juga meneliti subjek penelitiannya dengan menggunakan analisis wacana kritis perspektif analisis teks Teun A. Van Dijk dengan elemen makro, mikro, dan superstruktur. Arsyandikayani dan Sumarlam (2019) juga menggunakan analisis wacana kritis perspektif analisis teks Teun A. Van Dijk untuk meneliti subjeknya.

Berita kasus Binomo dan Indra Kenz dengan judul "Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu" dirasa memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan jurnalis kepada masyarakat sebagai pembaca. Alasan pemilihan kasus Binomo dan Indra Kenz karena kasus tersebut telah memenuhi media massa pada kuartal pertama tahun 2022. Kasus tersebut juga memenuhi portal berita *online* milik CNBC Indonesia yang merupakan media ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berita "Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu" dengan menggunakan analisis wacana kritis Perspektif Teun A. Van Dijk dengan memanfaatkan kedua elemen milik Van Dijk, yaitu analisis teks dan analisis kognisi sosial. Makna berita sebenarnya yang dianalisis dapat membantu menguraikan hal lain yang akan disampaikan dan membantu masyarakat dalam memaknai berita tersebut.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang

ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang, baik secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) pendekatan Teun A. Van Dijk (2015) untuk menguraikan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari data sumber data asli dan merupakan data utama yang digunakan oleh peneliti (Sugadji, 2010). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari media berita *online* CNBC Indonesia mengenai Kasus Binomo dan Indra Kenz, khususnya dengan judul berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” pada 28 Maret 2022. Wawancara dilakukan untuk menguraikan kognisi sosial pada wacana pemberitaan “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai isi, topik, dan latar belakang penyajian berita melalui *direct message* media sosial Instagram.

Data sekunder adalah data pelengkap dalam sebuah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, dan internet yang relevan dengan penelitian analisis wacana kritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Muhammad Iqbal wartawan CNBC Indonesia sebagai pembuat berita yang menjadi objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal yang relevan dengan data primer dan data sekunder dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan tahapan Miles dan Hubberman (1984), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah analisis data adalah *pertama*, di tahap mereduksi data, digunakan skema dan metode yang dianjurkan dalam

penelitian analisis wacana kritis pendekatan Teun A. Van Dijk, analisis teks dilakukan dengan metode *Critical Linguistics* dan analisis kognisi sosial dilakukan dengan wawancara mendalam; *kedua*, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti berupa data-data yang diperoleh dari hasil analisis wacana kritis pendekatan Teun A. Van Dijk berita kasus Binomo dan Indra Kenz di CNBC Indonesia, dengan difokuskan pada judul berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”; *ketiga*, menarik simpulan berupa ada atau tidaknya hasil analisis teks dan kognisi sosial dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dengan penggunaan analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) pendekatan Teun A. Van Dijk.

Dalam menjamin keabsahan data, diperlukan teknik untuk melakukan keabsahan data, yaitu (1) meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga didapat kepastian data dan (2) melakukan triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dilakukan terhadap pendekatan Van Dijk melalui beberapa sumber dengan judul berita yang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Berita kasus Binomo dan Indra Kenz merupakan berita yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Salah satu teks berita yang menarik perhatian masyarakat adalah “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”. Berita tersebut berisi permintaan maaf Indra Kenz kepada masyarakat Indonesia yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dan dirilis oleh CNBC Indonesia. Masyarakat Indonesia ramai membicarakan tentang Indra Kenz karena masyarakat dan wartawan tentunya memiliki peranan penting dalam merekonstruksi sebuah berita dalam membentuk praktik sosial Indra Kenz.

Penelitian ini menguraikan isi dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” yang dinilai memiliki kepentingan dari pembuat berita. Analisis wacana kritis pendekatan Teun A. Van Dijk

digunakan untuk memberi penjelasan realitas sosial dari sebuah teks. Analisis wacana kritis melihat penggunaan bahasa, baik tuturan maupun tulisan merupakan wujud dari praktik sosial (Darma, 2009). Analisis wacana kritis memperhatikan bahasa sebagai fakta penting, yaitu bagaimana bahasa dimanfaatkan untuk memperhatikan ketimpangan masyarakat. Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dinilai tidak hanya berisi permintaan maaf, tetapi juga terdapat kepentingan penulis berita dan kepentingan rekonstruksi masyarakat.

Analisis wacana kritis pendekatan Teun A. Van Dijk dipergunakan pada saat menganalisis berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” karena mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga penelitian ini berjalan dengan praktis. Penelitian ini menganalisis berita dari tiga elemen, yaitu mendeskripsikan aspek wacana secara sistematis, struktur kognisi sosial dalam berita, dan mengeksplorasi berita dalam struktur sosial. Analisis teks dalam berita dilakukan dengan mencermati struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menyajikan tema dan topik yang terdapat dalam berita. Analisis teks memiliki tiga struktur yang membentuk satu kesatuan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Analisis kognisi sosial dilakukan dengan mewawancarai Muhammad Iqbal sebagai pembuat berita yang dianalisis.

3.1 Analisis Teks dalam Teks Berita Kasus Binomo dan Indra Kenz dalam Media CNBC Indonesia Tanggal 25 Maret 2022 dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) Pendekatan Teun A. Van Dijk

Analisis teks yang diteliti ialah struktur teks berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”. Teun A. Van Dijk memanfaatkan analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf dalam memaknai teks berita (Eriyanto, 2006). Analisis teks struktur wacana menurut model yang diusulkan Teun A. Van Dijk terdiri atas tiga

bangunan struktur yang membentuk satu kesatuan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Struktur makro adalah wadah untuk mengamati makna keseluruhan (*global meaning*) yang dapat dicermati melalui tema dan topik teks (Kristina, 2020). Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dianalisis maknanya secara keseluruhan melalui tema dan topik. Superstruktur melihat sebuah teks berita sebagai sebuah strategi wacana yang memiliki skema. Struktur mikro dapat dilihat melalui makna sekitar (*local meaning*) yang dilihat melalui eksplorasi semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika dari teks. Aspek semantik menganalisis latar berita, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi dalam berita. Aspek sintaksis menganalisis bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti dalam berita. Aspek stilistika menganalisis leksikon dalam berita. Aspek retorika menganalisis grafis, metafora, dan ekspresi dalam berita.

3.1.1 Struktur Makro (Tematik)

Elemen tematik merujuk pada gambaran umum dari teks berita. Elemen tematik menunjuk konsep yang dominan, sentral, dan paling penting dalam berita. Analisis elemen tematik dilakukan dengan membaca berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dengan seksama dan menyimpulkannya. Dalam analisis elemen tematik, topik suatu berita baru dapat disimpulkan apabila membaca dan mencermati berita sampai tuntas.

Analisis berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” tidak hanya didefinisikan dalam mencerminkan suatu topik tertentu, tetapi juga pandangan umum yang koheren. Topik dalam berita menggambarkan tema umum dari berita. Topik tersebut juga didukung oleh subtopik yang saling mendukung dalam terbentuknya topik umum. Topik umum atau tema berupa permintaan maaf Indra Kenz kepada publik. Topik umum atau tema tersebut ditekankan pada paragraf 2.

"Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang mengenal dunia *trading*," ujarnya (Iqbal, 2022, paragraf 2).

Kutipan tersebut merujuk pada elemen tematik karena menunjuk pada gambaran umum dari berita. Elemen tematik menggambarkan topik yang ingin dikeluarkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Pada berita tersebut, gagasan yang dikedepankan oleh wartawan adalah permohonan maaf Indra Kenz kepada publik. Topik umum atau tema tersebut didukung oleh subtopik, yakni ucapan terima kasih Indra Kenz kepada pihak aparat yang memiliki tugas mengawal kasus Indra Kenz, saran Indra Kenz kepada masyarakat agar belajar dalam memilih investasi, dan tanggung jawab Indra Kenz dalam kasusnya.

Dalam kesempatan itu, dia juga berterima kasih kepada pihak kepolisian dan semua aparat yang telah bertugas mengawal kasus ini (Paragraf 6).

"Dan tentunya saya berharap yang terakhir semua masyarakat Indonesia bisa belajar dari kejadian kali ini untuk memilih investasi baik yang ilegal maupun yang legal karena semua investasi memiliki risiko," ujar Indra (Paragraf 7).

"Dan yang terakhir sebagai seorang pria yang bertanggung jawab, tentunya saya akan patuh dan mengikuti semua proses hukum yang ada. Dan sekali lagi terima kasih atas waktu dan kesempatannya," lanjutnya (Iqbal, 2022, paragraf 8).

Subtopik didukung oleh rangkaian fakta yang digambarkan dan menunjuk kepada subtopik sehingga dengan subbagian yang dibentuk dengan saling mendukung akan membentuk suatu teks yang koheren. Topik dan subtopik ini didasarkan pada pandangan wartawan tentang suatu kondisi tertentu atau peristiwa.

Paragraf 6, 7, dan 8 adalah bentuk subtopik yang mendukung topik atau tema umum sehingga membentuk pandangan yang koheren. Subtopik

tersebut berisi fakta dan semua fakta saling mendukung untuk membentuk pengertian umum yang koheren. Topik atau tema umum berupa permintaan maaf Indra Kenz kepada publik dipahami sebagai kognisi wartawan pembuat berita. Disebut demikian karena seluruh elemen di dalam berita mengacu dan mendukung topik di dalam berita.

3.1.2 Struktur Superstruktur (Skematik)

Elemen skematik merujuk pada alur atau skema dimulai dari pendahuluan sampai akhir. Alur menunjuk pada bagian-bagian tertentu di dalam teks yang disusun atau diurutkan sehingga dapat membentuk kesatuan arti. Pertama, *summary* yang ditandai dengan adanya dua elemen, yaitu judul dan *lead*. Kedua, *story*, yaitu isi berita secara keseluruhan. Isi berita secara teori memiliki dua subkategori.

Van Dijk berpendapat, arti penting dari elemen skematik merupakan skema wartawan dalam membentuk dan mendukung topik tertentu yang akan disampaikan dengan menyusun bagian dalam urutan tertentu. Elemen skematik memberi tekanan yang harus didahulukan dan menyembunyikan informasi penjelasan. Elemen skematik juga dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu.

Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu (Judul berita)

Judul berita tersebut menunjukkan tema atau topik yang ditampilkan oleh wartawan sehingga dianggap sebagai hal penting dalam elemen skematik. Judul dalam berita sesuai dengan topik yang terdapat dalam elemen tematik. Judul dalam berita tersebut langsung menyinggung dalam isi dan pokok permasalahan dalam berita. Selain itu, wartawan juga memberikan fakta yang jelas bahwa Indra Kenz meminta maaf dan tidak ada niat untuk merugikan dan menipu.

Jakarta, CNBC Indonesia - Kepolisian Negara Republik Indonesia merilis perkembangan terkini perkara *trading* Binomo dengan tersangka Indra Kenz. Dalam kesempatan itu, Indra diberi

kesempatan untuk menyampaikan pernyataan kepada publik. (*Lead*)

Lead menunjukkan pengantar ringkasan yang ingin disampaikan wartawan sebelum menuju ke dalam isi berita secara lengkap. *Lead* berita tersebut menunjukkan bahwa berita ditulis di Jakarta, oleh CNBC Indonesia. *Lead* berita tersebut diawali dengan pernyataan Kepolisian Negara Republik Indonesia yang memublikasikan perkembangan terkini kasus *trading* Binomo dengan tersangka Indra Kenz dan diikuti dengan kalimat Indra Kenz diberikan waktu untuk menyampaikan ungkapan penting kepada publik. *Lead* dalam berita tersebut tidak langsung menyampaikan permintaan maaf seperti yang diungkap dalam topik dan judul. Sesuai dengan pengertian *lead*, wartawan tidak mengungkapkan permintaan maaf secara eksplisit pada skema *lead* karena isi berita tidak hanya berisi permintaan maaf, tetapi juga ucapan terima kasih Indra Kenz kepada pihak aparat yang berwajib yang mengawal kasus Indra Kenz, saran Indra Kenz kepada masyarakat agar belajar dalam memilih investasi, dan tanggung jawab Indra Kenz dalam kasusnya yang koheren dan padu.

Judul dan *lead* berita yang diungkapkan sebelumnya merupakan bagian dari *summary*. *Summary* biasanya mengedepankan salah satu unsur berita. Dalam berita tersebut, unsur yang dikedepankan adalah permintaan maaf Indra Kenz yang terdapat dalam judul dan pernyataan Indra Kenz yang terdapat dalam *lead*. *Summary* diibaratkan seperti sebuah inti sari dari keseluruhan isi berita yang berfungsi agar masyarakat dapat mengetahui ringkasan dalam berita dan tentunya akan menarik minat masyarakat untuk membaca berita yang berjudul “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”.

"Pada kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang mengenal dunia *trading*," ujarnya (Paragraf 2).

Dia bercerita mulai mengenal Binomo sejak 2018 melalui iklan di media massa. Setelah itu, dia pun mengikuti pelatihan (Paragraf 3).

Setahun berselang, Indra membuat konten di Youtube hingga membuatnya dikenal sampai sekarang (Paragraf 4).

"Dari saya, tidak ada niatan untuk merugikan orang lain apalagi sampai menipu. Karena orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk menipu. Tetapi sayang sekali hal ini harus terjadi," kata Indra (Paragraf 5).

Dalam kesempatan itu, dia juga berterima kasih kepada pihak kepolisian dan semua aparat yang telah bertugas mengawal kasus ini (Paragraf 6).

"Dan tentunya saya berharap yang terakhir semua masyarakat Indonesia bisa belajar dari kejadian kali ini untuk memilih investasi baik yang ilegal maupun yang legal karena semua investasi memiliki risiko," ujar Indra (Paragraf 7).

"Dan yang terakhir sebagai seorang pria yang bertanggung jawab tentunya saya akan patuh dan mengikuti semua proses hukum yang ada. Dan sekali lagi terima kasih atas waktu dan kesempatannya," lanjutnya (Paragraf 8).

Bagian di atas merupakan *story* dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”. *Story* berita umumnya memiliki dua subkategori. Subkategori pertama berupa situasi, yaitu proses atau jalannya peristiwa. Subkategori kedua berupa komentar yang ditunjukkan di dalam teks. Subkategori situasi dibagi kembali dalam dua bagian, yaitu mengenai episode atau kisah utama dari berita dan latar yang menunjang episode atau kisah yang disediakan untuk masyarakat.

Paragraf 3 dan 4 adalah subkategori situasi yang menjelaskan proses jalannya peristiwa Indra Kenz dijerat kasus Binomo. Indra Kenz mengenal aplikasi Binomo semenjak tahun 2018 melalui iklan di media massa dan mengikuti pelatihan hingga akhirnya Indra Kenz membuat konten Youtube yang kebanyakan berisi konten *flexing*. Paragraf 2, 5, 6, 7, dan 8 adalah komentar yang ditunjukkan ke dalam teks. Komentar diberikan oleh Indra Kenz yang dikutip oleh wartawan dan ketetapan yang diambil oleh wartawan dari komentar yang diberikan oleh

Indra Kenz. Paragraf 2, 5, dan 7 merupakan komentar yang diberikan Indra Kenz. Paragraf 6 merupakan simpulan yang diambil oleh wartawan dari komentar yang diberikan oleh Indra Kenz.

3.1.3 Struktur Mikro (Semantik)

Struktur mikro (semantik) terdiri atas latar, detail, pengingkaran, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, dan grafis.

a. Latar

Latar disebut sebagai bagian berita yang memengaruhi semantik yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis sebuah berita biasanya akan memberikan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang digunakan wartawan akan menentukan ke mana arah pandangan masyarakat akan dibawa. Latar biasanya dimunculkan sebagai kepentingan dari wartawan yang diungkapkan secara implisit. Latar juga dapat menjadi pembenar gagasan yang diajukan dalam teks.

Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” terdapat latar yang dipilih untuk menentukan arah pandangan khalayak ketika membaca berita tersebut. Latar memberikan manfaat yang berguna untuk membongkar tujuan yang akan disampaikan oleh wartawan. “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” terdapat cerminan ideologis dari wartawan.

Kepolisian Negara Republik Indonesia merilis perkembangan terkini perkara *trading* Binomo dengan tersangka Indra Kenz. Dalam kesempatan itu, Indra diberi kesempatan untuk menyampaikan pernyataan kepada publik (Paragraf 1).

Paragraf 1 menyatakan keberadaan latar pada kalimat kedua. Kalimat kedua akan memengaruhi semantik dari kalimat pertama. Secara implisit, wartawan mencoba membawa berita ke sebuah sisi yang akan diungkap oleh Indra Kenz. Wartawan juga mencoba untuk membawa masyarakat membuka pandangannya kepada Indra Kenz lewat penggunaan bahasa

kepada publik, yang artinya pernyataan tersebut memang untuk publik dan publik diminta untuk mendengar pernyataan Indra Kenz. Latar tersebut membuka ideologi wartawan sebagai pendukung pernyataan Indra Kenz.

“Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang mengenal dunia *trading*,” ujarnya (Paragraf 2).

Dia bercerita mulai mengenal Binomo sejak 2018 melalui iklan di media massa. Setelah itu, dia pun mengikuti pelatihan (Paragraf 3).

Setahun berselang, Indra membuat konten di Youtube hingga membuatnya dikenal sampai sekarang (Paragraf 4).

Latar lain yang diungkap dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” adalah paragraf 3 dan 4. Secara eksplisit, wartawan memberikan rasa tidak begitu menerima permintaan maaf Indra Kenz kepada publik. Ketika permintaan maaf yang diungkap pada paragraf 2 bernilai positif, wartawan menambahkan latar dengan mengungkit kembali peristiwa bagaimana Indra Kenz terjerat kasus aplikasi Binomo yang bernilai negatif. Pembawaan semantik dari penggalan teks berita tersebut akan menjadi negatif. Paragraf 2 yang berisi permintaan maaf dan didukung oleh paragraf 3 dan 4 sebagai latar akan membawa publik mengulang kembali atau mencari kembali jejak awal Indra Kenz sebagai publik figur pengguna aplikasi Binomo. Hal tersebut akan membuat masyarakat mengabaikan permintaan maaf Indra Kenz.

b. Detail

Detail pada skema wacana memiliki hubungan dengan kontrol informasi yang disajikan seseorang. Wartawan akan menunjukkan secara berlebihan paparan informasi yang menguntungkan diri wartawan dan menguntungkan pihak yang terlibat. Sebaliknya, wartawan akan menampilkan informasi dengan jumlah sedikit apabila hal tersebut merugikan wartawan atau merugikan pihak yang terlibat.

Elemen detail adalah strategi wartawan mengekspresikan sikap wartawan secara implisit.

Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” terdapat detail yang akan memiliki efek kepada Indra Kenz. Elemen detail akan membuka bagaimana cara wartawan mengontrol informasi yang akan diperlihatkan kepada masyarakat. Elemen detail dilihat secara implisit sehingga dalam memahami elemen detail harus meneliti keseluruhan dimensi peristiwa dalam berita.

Dia bercerita mulai mengenal Binomo sejak 2018 melalui iklan di media massa. Setelah itu, dia pun mengikuti pelatihan (Paragraf 3).

Setahun berselang, Indra membuat konten di Youtube hingga membuatnya dikenal sampai sekarang (Paragraf 4).

Paragraf 3 dan 4 dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” diuraikan sedikit. Detail yang diuraikan lebih sedikit, biasanya menyangkut kelemahan atau kegagalan dirinya. Detail pada berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” ditampilkan lebih sedikit karena menyangkut kegagalan Indra Kenz dalam aplikasi Binomo. Penambahan paragraf 3 dan 4 membuat posisi Indra Kenz berada pada posisi tidak *legitimate*, seakan Indra Kenz memang sengaja mengunduh aplikasi Binomo dan melakukan penipuan.

“Dan tentunya saya berharap yang terakhir semua masyarakat Indonesia bisa belajar dari kejadian kali ini untuk memilih investasi baik yang ilegal maupun yang legal karena semua investasi memiliki risiko,” ujar Indra (Paragraf 7).

“Dan yang terakhir sebagai seorang pria yang bertanggung jawab tentunya saya akan patuh dan mengikuti semua proses hukum yang ada. Dan sekali lagi terima kasih atas waktu dan kesempatannya,” lanjutnya (Paragraf 8).

Detail pada paragraf 7 dan 8 dipaparkan dengan lengkap dan panjang lebar, tentunya detail yang ditampilkan tersebut memiliki efek

untuk menciptakan citra baik Indra Kenz kepada masyarakat. Paragraf 7 menampilkan Indra Kenz yang memberi saran kepada masyarakat untuk pintar dalam memilih investasi. Paragraf 7 akan membantu mengembalikan atau membentuk kembali citra Indra Kenz yang terjerat kasus aplikasi Binomo dan sering melakukan *flexing*.

Elemen detail lain dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” ditampilkan di paragraf 8. Penonjolan sikap dan sifat Indra Kenz ditampilkan secara berlebihan sehingga hal tersebut akan menguntungkan bagi Indra Kenz dalam memperbaiki citranya dalam pandangan masyarakat. Menggarisbawahi kalimat seorang pria yang bertanggung jawab, kalimat tersebut membentuk sifat dan sikap bertanggung jawab dalam diri Indra Kenz.

c. Peningkaran

Elemen wacana peningkaran merupakan bentuk praktik wacana yang memaparkan bagaimana seorang wartawan menyembunyikan apa yang akan diekspresikan secara implisit. Dalam artian umum, peningkaran menunjukkan seakan wartawan menyetujui sesuatu. Padahal, kenyataannya tidak setuju. Elemen peningkaran ditandai dengan kata *tetapi*. Peningkaran adalah elemen yang dapat membongkar sikap wartawan yang disampaikan secara tersembunyi.

“Dari saya tidak ada niatan untuk merugikan orang lain apalagi sampai menipu. Karena orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk menipu. Tetapi sayang sekali hal ini harus terjadi,” kata Indra (Paragraf 5).

Elemen peningkaran ditampilkan pada paragraf 5 yang berisi kutipan dialog Indra Kenz. Kalimat pertama dan kedua pada paragraf 5 menunjukkan Indra Kenz tidak ada niat merugikan apalagi menipu dan disusul kalimat kedua yang menampilkan orang tua Indra Kenz tidak pernah mengajarkan Indra Kenz untuk menipu. Peningkaran terjadi pada kalimat ketiga yang ditandai dengan kata *tetapi* di awal kalimat. Wartawan seakan setuju bahwa Indra Kenz tidak ada niat merugikan dan menipu karena orang tua

Indra Kenz tidak pernah mengajarkan Indra Kenz menipu. Namun, maksud sebenarnya yang ingin disampaikan kepada khalayak adalah kenyataan bahwa Indra Kenz tidak ada niat merugikan dan menipu sebab orang tua Indra Kenz tidak pernah menyuruh Indra Kenz menipu meskipun kegiatan merugikan dan menipu itu telah dilakukan oleh Indra Kenz.

d. Koherensi

Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata atau kalimat dalam teks. Dua kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Koherensi adalah skema wacana yang digunakan untuk melihat bagaimana seorang wartawan secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan fakta atau peristiwa, apakah peristiwa tersebut dinilai saling terpisah, berhubungan, atau sebab akibat.

Koherensi dapat dengan mudah diamati dengan penggunaan kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta atau peristiwa. Koherensi memberikan kesan kepada khalayak bagaimana dua fakta diabstraksikan dan dihubungkan. Kata hubung (konjungsi) yang umum digunakan adalah *dan*, *akibat*, *tetapi*, *lalu*, *karena*, dan *meskipun*. Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” terdapat elemen koherensi yang berkaitan dengan sintaksis berita tersebut.

“Dari saya tidak ada niatan untuk merugikan orang lain apalagi sampai menipu karena orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk menipu. Tetapi sayang sekali, hal ini harus terjadi” kata Indra (Paragraf 5).

Paragraf 5 memiliki dua koherensi yang ditampilkan dengan konjungsi *karena* dan *tetapi* untuk menunjukkan pertalian atau jalinan antarkalimat. Konjungsi pertama yang ditunjukkan adalah konjungsi *karena*. Konjungsi *karena* menunjukkan hubungan antara fakta pertama, yaitu Indra Kenz tidak ada niatan untuk merugikan dan menipu orang lain dan fakta kedua, yaitu orang tua Indra Kenz tidak pernah mengajarkan Indra Kenz untuk menipu. Antara

kalimat satu dan dua terjalin kalimat yang saling berhubungan. Konjungsi kedua yang ditunjukkan adalah konjungsi *tetapi*. Konjungsi *tetapi* menunjukkan fakta saling bertentangan antara fakta pertama Indra Kenz tidak ada niatan untuk merugikan dan menipu orang lain.

Dalam kesempatan itu, dia juga berterima kasih kepada pihak kepolisian dan semua aparat yang telah bertugas mengawal kasus ini (Paragraf 6).

Paragraf 6 memiliki koherensi yang ditampilkan dengan konjungsi *dan* untuk menunjukkan pertalian atau jalinan antarkata. Konjungsi pada paragraf 6 ditunjukkan dengan pertalian kata *pihak kepolisian dan semua aparat yang sama-sama mengawal kasus Binomo dan Indra Kenz*. Artinya, antarkata kepolisian dan aparat memiliki fakta yang dipandang saling berhubungan karena sama-sama mengawal kasus Indra Kenz.

e. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan elemen dari segi sintaksis yang memiliki hubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Maksudnya, wartawan menjelaskan A yang menjelaskan B, atau pun B yang menjelaskan A. Logika kausalitas apabila diartikan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Elemen bentuk kalimat tidak hanya sekadar persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi dapat menunjukkan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.

Kalimat berstruktur aktif bermakna seseorang akan menjadi subjek dari pernyataannya. Kalimat berstruktur pasif bermakna seseorang akan menjadi objek dari pernyataannya. Makna muncul dari susunan kalimat yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh posisi sentral. Struktur kalimat dapat dibuat aktif atau pasif, tetapi umumnya pokok yang dianggap penting selalu ditempatkan di awal kalimat.

Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” tentunya memiliki bentuk kalimat yang digunakan oleh

wartawan. Bentuk pertama ditentukan oleh struktur kalimat dan bentuk kedua ditentukan oleh penggunaan urutan kata yang memiliki dua fungsi sekaligus. Pertama, menekankan atau menghilangkan penempatan dan pemakaian kata yang mencolok dengan menggunakan permainan semantik. Posisi proposisi kalimat juga merupakan hal penting dalam sintaksis.

Kepolisian Negara Republik Indonesia merilis perkembangan terkini perkara *trading* Binomo dengan tersangka Indra Kenz. Dalam kesempatan itu, Indra diberi kesempatan untuk menyampaikan pernyataan kepada publik (Paragraf 1).

Paragraf 1 memiliki bentuk kalimat yang digunakan oleh wartawan untuk menjelaskan posisi subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Menggaris bawahi kata *merilis* yang menandakan bahwa kalimat pertama merupakan kalimat aktif. Kalimat tersebut menempatkan *Kepolisian Negara Republik Indonesia* sebagai subjek dengan penempatan posisi di bagian awal kalimat. Hal ini memberi tanda bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia telah melakukan perilis terkait perkembangan kasus Indra Kenz.

Dalam kesempatan itu, Indra diberi kesempatan untuk menyampaikan pernyataan kepada publik. (Paragraf 1).

Menggarisbawahi kata *diberi* menandakan kalimat pada paragraf 1 adalah kalimat pasif. Makna yang muncul dari susunan kalimat tersebut memberi makna Indra ditempatkan secara tersembunyi dan posisi sentral adalah publik. Kalimat pasif menempatkan Indra Kenz berada pada posisi objek.

f. Kata Ganti

Elemen kata ganti adalah skema yang berguna untuk memanipulasi bahasa dengan berusaha membentuk komunitas imajinatif. Kata ganti adalah wadah yang digunakan wartawan untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam berita. Dalam menggunakan sikapnya, wartawan dapat memanfaatkan kata ganti *saya* atau *kami*

yang menggambarkan bahwa sikap tersebut adalah sikap resmi wartawan semata.

Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” tentunya memiliki kata ganti yang digunakan oleh wartawan. Penggunaan kata ganti dalam berita akan menentukan sikap komunikator yang disampaikan oleh wartawan. Penggunaan kata ganti juga akan menunjukkan posisi Indra Kenz dalam berita.

Kepolisian Negara Republik Indonesia merilis perkembangan terkini perkara *trading* Binomo dengan tersangka Indra Kenz. Dalam kesempatan itu, Indra diberi kesempatan untuk menyampaikan pernyataan kepada publik.

“Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang mengenal dunia *trading*,” ujarnya” (Paragraf 2).

Dia bercerita mulai mengenal Binomo sejak 2018 melalui iklan di media massa. Setelah itu, dia pun mengikuti pelatihan (Paragraf 3).

Setahun berselang, Indra membuat konten di Youtube hingga membuatnya dikenal sampai sekarang (Paragraf 4).

“Dari saya tidak ada niatan untuk merugikan orang lain apalagi sampai menipu. Karena orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk menipu. Tetapi sayang sekali hal ini harus terjadi” kata Indra (Paragraf 5).

Dalam kesempatan itu, dia juga berterima kasih kepada pihak kepolisian dan semua aparat yang telah bertugas mengawal kasus ini (Paragraf 6)

“Dan tentunya saya berharap yang terakhir semua masyarakat Indonesia bisa belajar dari kejadian kali ini untuk memilih investasi baik yang ilegal maupun yang legal karena semua investasi memiliki risiko” ujar Indra (Paragraf 7).

“Dan yang terakhir sebagai seorang pria yang bertanggung jawab tentunya saya akan patuh dan mengikuti semua proses hukum yang ada. Dan sekali lagi terima kasih atas waktu dan kesempatannya” lanjutnya (Paragraf 8).

Diketahui dalam berita tersebut, wartawan menggunakan kata ganti bermakna tunggal, seperti *saya* dan *dia*. Kata ganti pertama adalah

saya, penggunaan *saya* sebagai kata ganti nama Indra Kenz dalam berita bermakna menunjukkan bahwa Indra Kenz benar-benar meminta maaf secara individu. Kata ganti *saya* digunakan sesuai dengan keadaan Indra Kenz melakukan konferensi pers sendirian dan meminta maaf kepada masyarakat untuk dirinya sendiri. Kata ganti kedua adalah *dia*. Penggunaan *dia* sebagai kata ganti nama Indra Kenz bermakna wartawan menunjukkan bahwa Indra Kenz yang bercerita tentang bagaimana Indra Kenz mengenal Binomo (paragraf 3) dan Indra Kenz yang mengucapkan terima kasih kepada pihak kepolisian dan aparat yang mengawal kasus aplikasi Binomo dan Indra Kenz.

g. Leksikon

Elemen leksikon berkaitan dengan stilistika dalam berita, maksudnya elemen leksikon menjelaskan bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam berita. Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” tentunya memiliki leksikon yang digunakan oleh wartawan. Pemilihan kata yang dipilih wartawan akan menunjukkan bagaimana sikap wartawan terhadap kasus Binomo dan Indra Kenz, serta label apa yang digunakan wartawan dalam melabeli peristiwa tersebut. Elemen leksikon ini menunjukkan gaya berekspresi wartawan.

“Pada kesempatan ini izinkan saya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya yang mengenal dunia *trading*,” ujarnya (Paragraf 2).

Menggarisbawahi penggunaan kata *trading* pada paragraf 2 yang digunakan oleh wartawan. Kata *trading* memiliki kata lain yang memiliki persamaan makna, yaitu penjualan, pemasaran, ekonomi, perniagaan, dan bazar (Widoatmojo, 2013). Wartawan memilih kata *trading* dalam beritanya untuk menunjukkan gaya ekspresi ragam formal atau santai. Kata *trading* juga digunakan karena berkaitan dengan aplikasi Binomo. Penggunaan kata *trading* juga merupakan nilai kekinian karena pada saat ini

orang-orang lebih mengenal *trading* dibanding perdagangan atau penjualan aset.

“Dari saya tidak ada niatan untuk merugikan orang lain apalagi sampai menipu. Karena orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk menipu. Tetapi sayang sekali hal ini harus terjadi,” kata Indra (Paragraf 5).

Menggarisbawahi kata *merugikan* dan *menipu* pada paragraf 5, kata *merugikan* memiliki kata lain yang memiliki persamaan makna (sinonim), yaitu menyusahkan, merepotkan, meruwetkan, membebani, dan memberati. Penggunaan atau pemilihan kata *merugikan* berarti dilakukan dengan sengaja, artinya secara tidak langsung kata *merugikan* telah menunjukkan bahwa Indra Kenz dengan sengaja mendatangkan atau memberikan kerugian kepada orang lain.

Kata *menipu* memiliki kata lain yang memiliki persamaan makna (sinonim), yaitu memperdayai, memukau, mencurangi, mendustai, dan mengakali. Penggunaan atau pemilihan kata *menipu* berarti Indra Kenz telah melakukan kejahatan, tetapi korban tidak menyadarinya. Diketahui, Indra Kenz mengenal aplikasi Binomo sejak tahun 2018 dan ditahan karena aplikasi Binomo tahun 2022 yang artinya korban baru menyadari kejahatan Indra Kenz selang 4 tahun kemudian.

h. Grafis

Elemen grafis berkaitan dengan retorik, bagaimana dan dengan cara yang bagaimana penekanan dilakukan dalam sebuah berita. Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” tentunya memiliki grafis yang digunakan oleh wartawan. Elemen grafis ini dimunculkan untuk mendukung gagasan dalam berita tersebut. Elemen grafis ini dimunculkan juga untuk menarik perhatian masyarakat sebagai pembaca.



Gambar 1. Konferensi Pers Permintaan Maaf Indra Kenz Kepada Publik

Gambar di atas merupakan perwujudan dari elemen grafis berupa gambar. Gambar tersebut menampilkan Indra Kenz yang berpakaian oranye dengan nomor tahanan 058 dan tangan yang diborgol. Tidak hanya Indra Kenz, di dalam gambar juga nampak pihak kepolisian dan kuasa hukum Indra Kenz. Pemakaian gambar tersebut menurut Van Dijk, bukan hanya bagian dari standar jurnalistik, melainkan juga menyugestikan presisi dari apa yang dibicarakan dalam berita tersebut. Gambar tersebut tidak hanya sebagian dari standar jurnalistik, tetapi juga upaya dan strategi wartawan untuk meyakinkan masyarakat bahwa Indra Kenz benar-benar ditahan karena aplikasi Binomo dan sedang melakukan konferensi pers.

3.2 Analisis Kognisi Sosial dalam Fenomena *Flexing* Berita Kasus Binomo dan Indra Kenz dengan Penggunaan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) Pendekatan Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis bukan hanya memberikan perhatian terhadap struktur teks, melainkan juga bagaimana sebuah teks diproduksi. Skema analisis Van Dijk terdapat kerangka penelitian terkait kognisi sosial, yakni kesadaran mental wartawan yang membentuk sebuah teks tersebut. Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana kritis tidak dibatasi pada struktur teks karena wacana sendiri menggambarkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi.

Melalui analisis seluruh bagian-bagian struktur wacana (analisis teks), Van Dijk berpendapat kalau produsen wacana dapat dieksplorasi dan dipahami. Secara teoretis, perspektif analisis kognisi sosial Van Dijk berdasarkan pada penalaran bahwa cara pandang sebuah realitas akan menentukan corak dan struktur wacana yang dihasilkan. Kognisi sosial digunakan untuk membongkar makna tersembunyi di dalam teks. Pendekatan kognitif berdasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi makna disajikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Van Dijk menyebut skema kognisi sosial sebagai model. Skema dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana wartawan memiliki pandangan tentang peristiwa, peranan sosial, dan manusia.

Van Dijk memberikan pandangannya bahwa kognisi sosial berhubungan dengan produksi berita. Wacana berita di sini bukan hanya diartikan ke dalam sejumlah struktur, melainkan juga merupakan bagian dari proses komunikasi yang kompleks. Titik kunci dalam mengartikan produksi sebuah berita ialah tidak hanya dengan meneliti struktur teksnya saja, tetapi juga meneliti proses terbentuknya sebuah teks. Proses terbentuknya teks ini tidak dimaknai bagaimana suatu teks dibentuk. Namun, proses ini juga dimasukkan informasi yang dimanfaatkan untuk menulis dari suatu wacana tertentu, seperti wawancara, laporan, konferensi pers, atau debat parlemen. Proses ini juga memasukkan bagaimana sebuah peristiwa ditafsirkan, disimpulkan, dan dimaknai oleh wartawan sehingga ditulis ke dalam berita.

Bagaimana peristiwa dipahami berdasarkan pada skema. Skema analisis kognisi sosial diartikan sebagai struktur mental yang di dalamnya mencakup bagaimana seseorang memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Sebagai sebuah struktur mental, skema kognisi sosial menolong seseorang untuk menggambarkan realitas dunia yang lengkap. Skema kognisi sosial menyajikan bagaimana seseorang menggunakan informasi yang disimpan di dalam memorinya dan informasi

tersebut diintegrasikan dengan informasi lain yang menggambarkan peristiwa dipahami, ditafsirkan, dan dimasukkan sebagai bagian dari pengetahuan seseorang tentang kenyataan.

Cara tersebut membantu seseorang menyederhanakan, memahami, membuat teratur, koheren, dan memiliki arti yang spesifik atas peristiwa yang kompleks. Skema kognisi sosial yang tertanam di dalam pikiran tidak hanya berupa gambaran pengetahuan, tetapi juga pendapat atau penilaian terhadap peristiwa. Penilaian tersebut memiliki pengaruh yang tidak kecil pada teks yang dapat ditemukan ketika menggambarkan skema wartawan atau pembuat teks. Jika sebuah berita memiliki memiliki bias atau kecenderungan pemberitaan tertentu, umumnya disebabkan oleh skema wartawan yang menggambarkan struktur kognisi, wartawan memiliki pendapat tertentu ketika memandang suatu peristiwa. Oleh sebab itu, sebuah wacana berita harus menyertakan bagaimana reproduksi kepercayaan yang menjadi landasan wartawan menciptakan teks.

Berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dianalisis dengan mewawancarai wartawan pembuat berita, yaitu Muhammad Iqbal wartawan CNBC Indonesia. Pertanyaan yang diajukan kepada wartawan sesuai dengan skema atau model yang digambarkan pada analisis kognisi sosial pendekatan Teun A. Van Dijk. Model berkaitan erat dengan representasi sosial yang berkembang dalam masyarakat. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan skema *person*, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa.

Skema *person* (*person schemas*) menyajikan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Misalnya, bagaimana seorang wartawan Islam memandang dan memahami orang Kristen yang berbeda agama. Skema *person* akan melihat bagaimana seorang wartawan menggambarkan dan memahami Indra Kenz dan kasusnya.

Indra Kenz adalah seorang figur publik yang selalu menayangkan konten *flexing* di akun media sosial miliknya. Indra Kenz terjerat kasus Binomo tindak pidana penipuan dan pencucian

uang sehingga Indra Kenz menarik perhatian wartawan, salah satunya Muhammad Iqbal. Muhammad Iqbal adalah wartawan CNBC Indonesia yang memiliki jabatan koordinator peliputan. Profesi antara Indra Kenz dan Muhammad Iqbal jelas-jelas berbeda sehingga dalam menulis berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu”, wartawan jelas-jelas memiliki perspektif dan pemahamannya sendiri. Mengacu pada skema *person*, pertanyaan yang diajukan kepada wartawan harus sesuai dengan penggambaran model atau skema *person*. Skema *person* sangat berhubungan erat dengan representasi sosial, yakni bagaimana pendapat yang berkembang dalam masyarakat.

Indra Kenz adalah seorang yang melakukan penipuan dengan alat bukti yang cukup dan dapat dibuktikan oleh kepolisian. Namun, terdapat kemunafikan di Indra Kenz. Sebagai penulis berita, saya harus tetap fokus ke penegakan hukum dan tetap memberi ruang ke Indra Kenz untuk meminta maaf.

Muhammad Iqbal sebagai wartawan memandang bahwa Indra Kenz adalah seseorang yang melakukan penipuan atau dianggap sebagai penipu. Penipuan yang dilakukan oleh Indra Kenz juga dapat dibuktikan oleh kepolisian dan terdapat banyak bukti yang cukup dan dapat dibuktikan. Hal tersebut sesuai dengan analisis teks elemen leksikon. Wartawan menggunakan kata menipu untuk pernyataan yang dikeluarkan oleh Indra Kenz. Jawaban wartawan saat ditanyakan tentang bagaimana wartawan memandang Indra Kenz adalah Indra Kenz adalah seseorang yang melakukan penipuan atau penipu.

Jawaban wartawan saat ditanyakan bagaimana wartawan memandang kasus Indra Kenz, wartawan memandang adanya kemunafikan dalam diri Indra Kenz. Kemunafikan tersebut ditandai dengan pernyataan Indra Kenz pada paragraf 5. Indra Kenz mengatakan bahwa tidak ada niat menipu dan merugikan. Kemunafikan tersebut juga

dibahas sebelumnya pada elemen pengingkaran. Namun, jawaban wartawan juga memberikan ruang untuk Indra Kenz meminta maaf dan wartawan harus tetap fokus kepada penegakan hukum untuk Indra Kenz. Artinya, kognisi wartawan dalam memproduksi berita harus tetap bersikap netral meskipun ada kesetujuan memandang Indra Kenz sebagai penipu. Meskipun terlihat bersifat individual, hal itu bukan berarti wartawan mengabaikan kewajibannya sebagai seorang penulis berita.

Skema diri (*self-schemas*). Skema ini berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, serta digambarkan oleh seseorang. Hal ini berkaitan dengan bagaimana wartawan atau penulis dipandang di kehidupan sosialnya. Skema ini memperhatikan bagaimana seseorang dipandang dalam lingkungannya sehingga mampu dan dapat dipercaya menulis teks untuk disajikan kepada khalayak. Selain itu, skema diri ini lebih dalam membahas kognisi penulis atau wartawan, bagaimana kognisi wartawan atau penulis dapat memaknai, memberikan pandangan, dan bagaimana kepercayaan dari penulis atau wartawan.

Pertanyaan yang harus diajukan kepada Muhammad Iqbal selaku wartawan penulis berita yang dianalisis harus berpedoman pada skema diri. Pertanyaan tersebut harus sesuai dengan skema diri wartawan. Bagaimana wartawan dipandang, dipahami, dan digambarkan dalam kehidupan sosialnya. Skema diri ini akan membantu menjawab kognisi wartawan di kehidupan sosialnya sebagai penulis berita.

- a) Normal, tidak aneh-aneh
- b) Bertetangga dengan baik
- c) Anti konflik atau menghindari konflik

Jawaban Muhammad Iqbal sebagai wartawan tentang skema diri adalah wartawan dipandang sebagai orang yang normal yang tidak aneh-aneh dalam lingkungannya, baik lingkungan kerja, keluarga, maupun bertetangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kognisi sosial wartawan dalam kehidupannya adalah baik-baik saja. Baik-baik saja dalam memahami kasus

aplikasi Binomo dan Indra Kenz. Jawaban lain adalah wartawan hidup bertetangga dengan baik dan anti konflik atau menghindari konflik. Artinya wartawan membuat berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” berdasarkan kewajibannya sebagai seorang wartawan, bukan karena keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain.

Skema peran (*role schemas*). Skema ini berkaitan, berhubungan, dan menggambarkan tentang bagaimana seorang atau wartawan dipandang dan digambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Model atau skema ini dalam posisi atau taraf tertentu menjelaskan posisi wartawan. Wartawan yang berada pada posisi A akan menjelaskan atau menggambarkan peran A sangat baik, sebaliknya jika wartawan tidak berada dalam posisi A, A akan digambarkan kekurangannya dalam peran tersebut.

Skema peran akan mengajukan pertanyaan kepada wartawan terkait dengan penggunaan skema peran, bagaimana wartawan memandang peranan atau posisi seseorang. Indra Kenz adalah seorang figur publik yang sering melakukan *flexing* di konten sosial media miliknya. Artinya, Indra Kenz tergolong dalam *crazy rich*. Indra Kenz memiliki dua peranan atau posisi yang harus digambarkan oleh wartawan. Pertama, Indra Kenz adalah seorang figur publik. Kedua, Indra Kenz adalah seorang *crazy rich* yang suka *flexing* atau memamerkan kekayaannya.

Crazy rich itu kata yang baru lahir dan konotasi dari orang kaya yang senang memperlihatkan dan hal itu diperkuat dengan perilaku Indra Kenz. Indra Kenz seorang figur publik itu iya karena dia menghasilkan konten yang selalu dibicarakan, di luar dia menjadi artis.

Jawaban Muhammad Iqbal mengenai bagaimana peranan Indra Kenz adalah Indra Kenz memang seorang *crazy rich* karena Indra Kenz sering memamerkan kekayaannya. Indra Kenz biasa memamerkan kekayaannya dengan kedok bersedekah, merendah untuk meroket, atau sekadar pamer biasa. Indra Kenz melakukan

flexing berupa uang, mobil, atau barang mewah. Wartawan memandang Indra Kenz sebagai *crazy rich*, di mana *crazy rich* adalah kata yang baru lahir dan merupakan konotasi dari orang kaya yang sering memperlihatkan. Selain itu, wartawan juga menyetujui bahwa Indra Kenz adalah seorang figur publik karena Indra Kenz memiliki konten yang selalu dibicarakan, terlepas dari diri Indra Kenz adalah seorang artis atau bukan.

Kognisi wartawan dalam memandang Indra Kenz sebagai seorang *crazy rich* dan figur publik adalah pemerhati yang baik. Wartawan dengan benar dan baik memperhatikan bagaimana Indra Kenz sebelum adanya kasus aplikasi Binomo atau sebelum dijerat kasus penipuan. Wartawan dengan benar memahami Indra Kenz dan memiliki informasi yang cukup banyak terkait Indra Kenz karena wartawan bisa mengetahui dengan benar bahwa konten Indra Kenz selalu dibicarakan. Konten Indra Kenz memang selalu menjadi perhatian dan selalu menyita perhatian masyarakat karena Indra Kenz memiliki konten yang berkedok sedekah dan *flexing*.

Skema peristiwa (*event schemas*). Skema ini digambarkan dengan melihat bagaimana wartawan atau penulis memaknai suatu peristiwa bagaimana wartawan atau penulis menyampaikan pesan dalam berita. Skema ini akan menjawab tujuan wartawan atau penulis membuat teks, serta yang ingin ditonjolkan dalam teks. Wartawan menggunakan skema untuk memahami peristiwa yang tengah diliput. Model atau skema tersebut memasukkan opini, perspektif, dan informasi ke dalam berita.

Pertanyaan yang diajukan kepada wartawan penulis berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” adalah pertanyaan yang berkaitan dengan skema peristiwa. Bagaimana wartawan memandang kasus Indra Kenz dan apa yang ingin ditonjolkan dalam berita. Pertanyaan tersebut akan menjawab bagaimana wartawan memaknai peristiwa kasus Binomo dan Indra Kenz, serta bagaimana wartawan menyeleksi banyaknya informasi sehingga mampu mengesampingkan informasi

yang dirasa kurang dan dirasa dapat menimbulkan konflik untuk dirinya.

- a. Berharap Indra Kenz dihukum berat karena memanfaatkan ketidaktahuan orang tentang Binomo dan memamerkan uang hasil menipu.
- b. Pemberian ruang untuk Indra Kenz meminta maaf karena merasa *statement* Indra Kenz kuat.

Wartawan dalam memaknai kasus Indra Kenz hanya berharap bahwa Indra Kenz akan dihukum berat karena Indra Kenz telah memanfaatkan ketidaktahuan orang lain tentang aplikasi Binomo dan Indra Kenz dengan sengaja dan dengan bangganya memamerkan uang hasil menipu. Hal yang ingin ditonjolkan wartawan dalam berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” adalah pemberian ruang untuk Indra Kenz karena menurut wartawan *statement* Indra Kenz kuat. Di balik kesalahan Indra Kenz terkait kasus Binomo, wartawan ingin tetap memberi ruang meminta maaf untuk Indra Kenz.

Wartawan menggunakan skema tersebut untuk memahami peristiwa yang sedang diliput. Skema tersebut akan menambahkan opini, sikap, perspektif, dan informasi yang didapatkan. Menurut Van Dijk, ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam memproduksi sebuah berita, yaitu seleksi, reproduksi, penyimpulan, dan transformasi lokal.

Pertama, seleksi merupakan strategi kompleks yang menunjukkan bagaimana sumber, peristiwa, dan informasi diseleksi oleh wartawan untuk ditampilkan ke dalam berita. Muhammad Iqbal melakukan penyeleksian sumber, peristiwa, dan informasi yang akan ditampilkan dalam berita. Muhammad Iqbal lebih memperbanyak informasi terkait permintaan maaf Indra Kenz dan mengurangi informasi yang tidak perlu. Kedua, reproduksi berhubungan dengan apakah informasi akan digandakan atau tidak dapat dipakai sama sekali oleh wartawan. Muhammad Iqbal menggunakan informasi yang didapat dari konferensi pers Indra Kenz dan dipakai sebagian. Ketiga, dalam simpulan, strategi besar dalam

memproduksi sebuah berita yang memiliki hubungan dengan kognisi wartawan adalah penyimpulan atau ringkasan informasi. Keempat, transformasi lokal berhubungan dengan bagaimana peristiwa akan ditampilkan. Misalnya, dengan penambahan (*addition*) atau perubahan urutan (*permutation*).

Struktur kognisi wartawan pada berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” memang menganggap bahwa Indra Kenz adalah penipu dan tidak berpihak pada Indra Kenz, tetapi wartawan tetap memberikan ruang untuk Indra Kenz meminta maaf kepada masyarakat sehingga wartawan menggunakan strategi perubahan urutan dan menempatkan peristiwa permintaan maaf Indra Kenz berada di urutan pertama dalam berita.

Teks produksi dalam sebuah proses kognisi yang melibatkan sebuah strategi tertentu. Banyak proses yang dilalui seperti, seleksi, reproduksi, penyimpulan, dan transformasi. Menurut Van Dijk, keputusan dan cara produksi berita berlangsung di dalam kognisi wartawan. Keputusan untuk tidak menggunakan informasi didasarkan pada evaluasi wartawan bahwa informasi tersebut tidak relevan dalam membentuk konstruksi suatu peristiwa. Dengan kata lain, semua teks telah dipindahkan ke dalam model atau skema yang telah dibuat dan disusun.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis wacana kritis fenomena *flexing* berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” dalam media CNBC Indonesia dengan menggunakan perspektif Teun A. Van Dijk, dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Dalam analisis dimensi teks, melalui tingkatan analisis mikro (tematik), CNBC Indonesia memiliki tema, yaitu permohonan maaf Indra Kenz terkait kasus Binomo. Tema tersebut didukung oleh beberapa subtopik, yaitu ucapan terima kasih Indra Kenz kepada pihak aparat yang bertugas mengawal kasus Indra Kenz, saran Indra Kenz kepada masyarakat agar belajar dalam

memilih investasi, serta tanggung jawab Indra Kenz dalam kasusnya. Tingkatan analisis superstruktur diketahui bahwa berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” memiliki struktur sesuai dengan berita pada umumnya yang memiliki *summary* dan *story*. *Summary* berisi judul dan *lead*. Analisis dimensi mikro terdapat latar, detail, pengingkaran, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, dan grafis untuk mengetahui maksud wartawan di dalam teks.

b. Dalam analisis kognisi sosial, wawancara dilakukan dengan wartawan pembuat berita, yaitu Muhammad Iqbal. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Muhammad Iqbal, sesuai dengan skema yang dianjurkan dalam analisis kognisi sosial untuk menjawab rumusan masalah kedua. Skema yang dianjurkan dalam kognisi sosial adalah skema *person*, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa. Struktur kognisi wartawan pada berita “Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu” memang menganggap bahwa Indra Kenz adalah penipu dan tidak berpihak pada Indra Kenz, tetapi wartawan tetap memberikan ruang untuk Indra Kenz meminta maaf kepada masyarakat. Oleh sebab itu, wartawan menggunakan strategi perubahan urutan dan menempatkan peristiwa permintaan maaf Indra Kenz berada di urutan pertama dalam berita.

Daftar Pustaka

- Arsyandikayani, dan Sumarlam. (2019). Wacana Opini People Power, Akhirnya akan Mencari Legitimasi Kontitusional (Pendekatan Analisis Wacana Kritis Van Dijk). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2)
- CNBC Indonesia. (2022). Sederet Alasan Binomo Diblokir Pemerintah
- CNBC Indonesia. (2022). Tentang Kami—CNBC Indonesia
- Darma, Yoce Aliah. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV Yrama Widya

- Efendi, A.N., dan Azizah, H. (2020). Struktur Wacana dalam Iklan Bukalapak (Teori Van Dijk). *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), hlm. 127
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara
- Gerbner, George. (1985). Mass Media Discourse: Message System Analysis as A Component of Cultural Indicators, 14, hlm. 13—25
- Hasibuan, Linda. (2022). *Fenomena flexing kekayaan, tanda benar-benar hidup bahagia?*. Diperoleh dari <https://www-cnbcindonesia.com/market/20220325141016-17-326051/indra-kenz-mohon-maaf-saya-tidak-ada-niat>
- Iqbal, Muhammad. (2022). Indra Kenz Mohon Maaf: Saya Tidak Ada Niat Merugikan dan Menipu
- Kristina, Diah. (2020). *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Littlejohn, Stephen W., dan Karen A. Foss. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Selemba Humanika
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage
- Musyafa'ah, Nurul. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh”. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2)
- Nisa, Khairun. (2017). Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa pada *E-Paper* Analisa Medan Rubrik Surat Pembaca). *Jurnal Dialog*, 6(2)
- Sobur, Alex. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugadji, Etta Mamang. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Van Dijk, T.A. (2015). Critical Discourse Analysis. *The Handbook of Discourse Analysis* (hlm. 466—485). United Kingdom: Blackwell Publisher
- Widoatmojo, Sawidi. (2013). *Forex Online Trading: Tren Investasi Masa Kini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo